

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan bahasa lah, manusia dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi terdiri dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dianggap sangat penting. Burns (Tarigan, 1990: 6) berpendapat bahwa *“kemampuan membaca adalah kemampuan yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”*. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa membaca mencerminkan kehidupan seseorang. Semakin rajin dan pandai membaca, semakin terpelajarlah orang tersebut.

Berdasarkan laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA di Asia Timur, tingkat membaca terendah dipegang oleh negara kita Indonesia dengan skor 51,7 di bawah Filipina dan Thailand. Bukan hanya itu saja, ternyata kemampuan orang Indonesia dalam menguasai bahan bacaan masih sangat rendah yakni 30% (Kodir, 2012). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara kita masih sangat tertinggal dalam hal membaca dan menguasai bahan bacaan.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang akan menghindarkan kita dari ketidaktahuan tentang banyak informasi. Sebab, membaca adalah pintu untuk menguak cakrawala yang lebih luas dan jendela dunia untuk melakukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik (Hamid, 2011: 164-165 ).

Dengan demikian, membaca akan memberikan kita pengetahuan yang lebih luas serta menjadikan pribadi kita lebih produktif.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (KBBI, 2005: 83). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dan memahami tulisan. Namun tidak hanya itu, proses membaca membutuhkan pemahaman yang lebih agar terlihat suatu pandangan sekilas mengenai pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut baik secara tersirat maupun tersurat.

Tujuan utama dalam membaca ialah untuk memperoleh informasi. Dalam proses memperoleh informasi tersebut, diperlukan adanya pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak hanya pesan tersurat saja yang kita dapatkan, tetapi pesan tersirat pun kita dapatkan. Tujuan tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca dari pembaca, yaitu dalam menangkap isi bacaan, kecepatan membaca, serta pemahaman secara menyeluruh mengenai isi bacaan.

Salah satu strategi dalam membaca ialah membaca kritis. Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi membaca kritis. Adapun tujuan dari membaca kritis ialah untuk menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dituliskannya. Pada umumnya membaca kritis menuntut pembaca agar tidak hanya memahami maksud penulis saja, melainkan dapat menilai penyajian penulis.

Dalam kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) siswa dituntut lebih proaktif dalam pembelajaran. Begitu pun dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan harus lebih menekankan pada keterampilan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Semua keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum yaitu agar siswa menguasai kompetensi keterampilan yang saling berkesinambungan.

**Yani Septiani, 2013**

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data awal hasil studi pendahuluan yang didapatkan melalui angket, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini diikuti siswa dinilai cukup membosankan. Dalam penyampaian materi guru lebih kepada materi tanpa menyeimbangkannya dengan praktik. Dalam penggunaan metode penyampaian materi, guru lebih banyak berceramah. Dalam materi yang berkaitan dengan membaca teks bacaan, siswa merasa sangat bosan karena teks yang disuguhkan terlalu panjang dan kurangnya metode yang tepat dalam membaca sehingga kompetensi tidak tercapai dengan maksimal.

Salah satu problematik tersebut terjadi dalam pembelajaran membaca. Problem utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini, terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat. Siswa hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka, seperti mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya ialah, siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah dan diikuti oleh tingkat pemahaman yang rendah pula (Abidin, 2012: 9).

Hal tersebut dapat terjadi karena pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi atau metode membaca yang tepat. Padahal, dengan diterapkannya strategi atau metode membaca tersebut dapat mendekatkan siswa dengan wacana. Sehingga, siswa dapat mencapai kompetensi dan studinya dalam pembelajaran membaca.

Teks editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana (KBBI, 2005: 284). Dalam membaca teks editorial dibutuhkan pemahaman dari pembacanya. Oleh karena itu, dibutuhkan proses membaca kritis agar siswa tidak hanya dapat memahami isi dari teks editorial tersebut melainkan dapat menemukan alasan penulis mengatakan apa yang dilakukannya.

**Yani Septiani, 2013**

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah untuk menciptakan siswa kritis terhadap situasi atau lingkungan sekitarnya. Dan teks editorial atau yang sering kita dengar dengan sebutan tajuk rencana memberikan arahan serta wawasan terhadap lingkungan sekitar tersebut. Membaca teks editorial sangat penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan hal tersebut mengantarkan siswa untuk meleak informasi. Selain itu, dapat memperkenalkan kepada siswa tentang situasi atau pembicaraan terkini di lingkungan sekitar dan mengetahui berbagai permasalahan yang sedang terjadi dilihat dari sudut pandang seseorang. Sehingga, siswa dapat menyimpulkan makna tersurat dan makna tersirat dari teks editorial.

Karena membaca teks editorial termasuk ke dalam membaca kritis, hal yang mendasar ialah pemahaman terhadap wacana teks editorial. Pemahaman adalah suatu proses mental yang merupakan perwujudan dari kegiatan kognisi. Sebagai suatu inovasi, terdapat salah satu dari sekian banyak metode membaca yakni metode PORPE. Diharapkan penggunaan metode PORPE ini dapat menunjang pembelajaran membaca khususnya dalam pembelajaran membaca teks editorial. Sehingga, dapat menjadi salah satu solusi dari problematik yang terjadi dalam pembelajaran membaca.

PORPE merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca. PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif pembaca. *Predict* merupakan memprediksi, menyusun prediksi atas bacaan yang akan dibaca. *Organize* merupakan mengorganisasikan, menyusun ulang pertanyaan prediksi yang telah dibuat agar jelas sistematikanya. *Rehearse* merupakan melatih, mulai membaca wacana dengan teknik skimming dan skaning. *Practice* merupakan mempraktikkan, memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan. *Evaluate* merupakan mengevaluasi, mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.

**Yani Septiani, 2013**

Penerapan Metode *Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penelitian sebelumnya mengenai metode PORPE (Akbar, 2012), membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dalam pembelajaran membaca teks biografi dibandingkan dengan pembelajaran membaca sebelum menggunakan model pembelajaran. Peneliti skripsi ini menyarankan agar model PORPE diterapkan kembali pada pembelajaran yang lainnya atau dalam bentuk teks yang lainnya sehingga ada pembandingan dan memiliki referensi yang kuat.

Penelitian lainnya yang terkait dengan metode PORPE (Tsani, 2012), membuktikan pula nilai rata-rata siswa meningkat setelah diterapkannya metode PORPE dalam pembelajaran membaca teks buku, dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan metode tersebut. Peneliti skripsi tersebut menyarankan agar metode PORPE dapat diterapkan dalam teks lain seperti artikel, biografi, karya fiksi, dan sebagainya agar keefektifan metode PORPE memiliki referensi yang lebih kuat.

Adapun penelitian yang dilakukan terhadap teks editorial namun dengan penerapan metode membaca yang berbeda yakni metode SQ3R (Hartanti, 2010). Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode SQ3R tersebut. Peneliti skripsi tersebut menyarankan, bagi penelitian selanjutnya agar dalam proses pembelajaran membaca siswa diberikan metode-metode baca. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam membaca teks terutama teks editorial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dengan melihat saran yang diberikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca hendaknya menerapkan metode-metode baca agar kompetensi siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Maka penelitian ini menerapkan sebuah model pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran membaca. Dengan metode membaca yang sama yaitu metode PORPE serta teks atau bacaan yang berbeda yaitu teks editorial. Namun dengan subjek penelitian dan latar belakang masalah yang berbeda. Penelitian ini berjudul Penerapan Metode PORPE dalam Pembelajaran

**Yani Septiani, 2013**

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Membaca Kritis Teks Editorial Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Masih rendahnya tingkat minat membaca di negara kita, ini terlihat dari penelitian berdasarkan laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA di Asia Timur.
- b. Proses pembelajaran di kelas yang masih monoton, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satunya bisa disebabkan oleh guru yang belum begitu mengetahui metode atau teknik yang menarik dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya penerapan strategi atau metode membaca yang tepat dalam pembelajaran membaca.

### **2. Rumusan Masalah**

Dari ketiga identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan ke dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pembelajaran membaca kritis teks editorial dengan menggunakan metode PORPE?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca kritis teks editorial siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode PORPE ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui proses pembelajaran membaca kritis teks editorial dengan menggunakan metode PORPE;
2. Mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca kritis teks editorial siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode PORPE.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat dari hasil penelitian ini secara teoretis yaitu:

- a. diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari solusi dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial.
- b. dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran membaca kritis teks editorial di kelas XI.
- c. akan menguatkan teori membaca, metode membaca, serta pengetahuan baru mengenai metode PORPE.
- d. guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode PORPE sebagai alternatif lain dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial di kelas XI.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru terhadap metode dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### b. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks editorial. Dan dapat menerapkan metode PORPE dalam teks atau wacana lainnya.

### c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti mengenai metode dalam pembelajaran membaca yang tepat, bagaimana membuat suasana kelas yang sebelumnya terkesan membosankan menjadi menyenangkan. dan dapat mendekatkan siswa dengan wacana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**Yani Septiani, 2013**

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)